Ajamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab
E-ISSN 2657-2206 / P-ISSN 2252-9926
https://journal.umgo.ac.id/index.php/AJamiy/index
http://dx.doi.org/10.31314/ajamiy.15.1.296-304.2026

Perkembangan Kejiwaan Tokoh Utama dalam Cerpen "Mauqif Haraj" Karya Taufiq El-Hakim: Perspektif Alfred Adler

Hafiz Basram[1], Syarifuddin[2], Cut Ririn Soraya[3], Nur Chalis[4], Andy Firdayansyah[5], Zacky Aqsha Noriska[6]

[1, 2, 3, 5, 6] Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia
[4] Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

Corresponding Author 220502069@student.ar-raniry.ac.id

Abstract

This research is motivated by the psychological turmoil and inner conflict experienced by the main character in Taufiq El-Hakim's short story *Mauqif Haraj*. This psychological condition is reflected through the character's thoughts, attitudes, behaviors, and manipulative interpersonal relationships, which can be examined from the perspective of Alfred Adler's Individual Psychology. This study aims to analyze the form and pattern of the main character's psychological development in *Mauqif Haraj* based on Adler's concepts: inferiority, striving for superiority, lifestyle, creative self, and social interest. This study employs a descriptive qualitative method. The research data consist of sentences and dialogues reflecting the main character's psychological dynamics. The results show five interrelated psychological concepts within the protagonist: (1) false inferiority used as a manipulation strategy; (2) a relaxed lifestyle as a behavioral pattern; (3) the creative self in meaning-making of work and reward; (4) low social interest marked by exploiting others; and (5) striving for financial superiority. These five concepts form a psychological dynamic where the main character does not move towards healthy superiority, but rather utilizes his apparent weaknesses to manipulate social situations for personal gain.

Keywords: individual psychology, psychological development, inferiority, short story.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya gejolak jiwa dan siasat batin yang dialami tokoh utama dalam cerpen *Mauqif Haraj* karya Taufiq El-Hakim. Kondisi kejiwaan tersebut tercermin melalui pikiran, sikap, perilaku, pilihan, dan siasat manipulatif antartokoh yang dapat dikaji melalui perspektif Psikologi Individual Alfred Adler. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk dan pola perkembangan kejiwaan tokoh utama dalam cerpen *Mauqif Haraj* berdasarkan konsep Psikologi Individual Alfred Adler yang meliputi inferioritas, perjuangan ke arah superioritas, gaya hidup, diri kreatif, dan minat sosial. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa kalimat dan dialog yang menunjukkan dinamika kejiwaan tokoh utama. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik baca dan catat secara repetitif. Hasil penelitian menunjukkan adanya lima konsep kejiwaan yang saling terkait pada diri tokoh utama, yaitu: (1) *inferioritas semu* sebagai strategi manipulasi; (2) gaya hidup santai sebagai pola perilaku; (3) diri kreatif dalam memaknai rasionalitas kerja; (4) minat sosial yang rendah melalui eksploitasi sahabat; dan (5) perjuangan ke arah superioritas finansial. Kelima konsep tersebut membentuk dinamika kejiwaan di mana tokoh utama tidak bergerak menuju superioritas yang sehat, melainkan memanfaatkan kelemahan dirinya sebagai siasat untuk memanipulasi situasi sosial demi keuntungan pribadi.

Kata Kunci: Kata kunci dapat berupa kata tunggal atau gabungan kata, maksimal lima kata atau frasa, tanpa diakhiri tanda titik. Kata kunci harus alfabet.

Under the License CC BY-SA 4.0

Copyright© 2026, 'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab

A. Pendahuluan

Karya sastra tidak hanya menghadirkan rangkaian peristiwa, tetapi juga merepresentasikan pengalaman batin manusia melalui tokoh-tokoh yang dibangun di dalamnya. Kajian psikologi sastra secara fundamental menempatkan aspek psikologis sebagai titik temu antara pengalaman batin dengan ekspresi naratif, sehingga pembaca dapat menafsirkan dinamika psikis yang tersembunyi.[1] Kondisi psikologis tokoh dapat dikenali dari cara mereka merespons tekanan, menghadapi konflik batin, dan bersiasat di tengah persoalan sosial maupun personal.[2] Berbagai temuan akademis membuktikan bahwa pendekatan ini sangat efektif untuk membongkar struktur kesadaran, depresi sosial, maupun pembentukan kepribadian tokoh utama dalam karya fiksi.[3]

Pendekatan psikologi sastra ini sangat relevan untuk membedah dimensi batin dalam fiksi Timur Tengah, khususnya pada karya-karya dramawan dan sastrawan Mesir ternama, Taufiq El-Hakim. Tokoh-tokoh dalam sastra Taufiq El-Hakim kerap menjadi objek kajian kejiwaan yang kompleks, mulai dari analisis pemberontakan ruh, kepribadian introvert, hingga sinkronisasi dunia panggung dan realitas psikologis tokohnya.[4] Salah satu karyanya yang memuat pergulatan mental yang intens adalah cerpen *Mauqif Haraj*. Cerpen ini mengisahkan tokoh "Aku" (tokoh

[1] Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Psikologi Sastra: Teori, Langkah, Dan Penerapannya* (Yogyakarta: MedPress, 2011); Albertine Minderop, *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, Dan Contoh Kasus* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011).

[2] Resta Juliani, Ratu Wardarita, and Missriani, 'Konflik Batin Para Tokoh Dalam Novel Moudy Karya Siwulani (Kajian Psikologi Sastra)', *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11.3 (2022), 79 <https://doi.org/10.31000/lgrm.v11i3.7235>; Gita Kurnia Dewi and Dedi Koswara, 'Depresi Sosial Perempuan Dalam Kumpulan Cerpen Jurig Paséa Jeung Nyi Karsih Karya Tini Kartini (Kajian Sosiologi Sastra Ian Watt)', *Jurnal Ikadbudi*, 12.1 (2023).

[3] Ade Yunita Irani, Mursalim, and Dahri Dahlan, 'Struktur Kesadaran Tokoh Utama Dalam Cerita Pendek Pastu Dan Kekayi Karya Oka Rusmini: Kajian Psikologi Sastra', *Ilmu Budaya*, 4.2 (2020), 211–22; Imas Juidah, Agus Nasihin, and Ade Reza, 'Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata: Kajian Psikologi Sastra Alfred Adler', *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra GERAM*, 10.1 (2022), 93–99 <https://doi.org/10.25299/geram.2022.vol10(1).8504>; S. N. Lubis, 'Kepribadian Tokoh Utama Dalam Cerpen Kembang Mayang Karya Titie Said', *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3 (2023), 328–37; Hilda Septriani, 'Analisis Tokoh Dalam Cerpen Tamu Karya Budi Darma: Kajian Psikologi Sastra', *Media Bahasa, Sastra, Dan Budaya Wahana*, 28.2 (2022), 717–24 <https://doi.org/10.33751/wahana.v28i2.6429>.

[4] M. N. Fikri, 'Pemberontakan Ruh Dalam Cerpen Al-Dunya Al-Riwayah (Dunia Panggung Sandiwara) Karya Taufiq El-Hakim', *Bara Aji: Jurnal Keilmuan Bahasa Arab Dan Pengajarannya*, 1.1 (2023); M. Khasanah, 'Intrinsic Elements of the Short Story "Ana Al-Maut" by Taufiq El-Hakim', *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*, 2.3 (2022), 1397–1414; A. Mubarok, 'Kepribadian Introvert Tokoh Utama Dalam Cerpen Ana Al-Maut Karya Taufiq Al-Hakim: Kajian Psikologi Sastra', *AN-NAS: Jurnal Humaniora*, 8.1 (2026); Zacky Aqsha Noriska and Nur Chalis, 'Kepribadian Tokoh Utama Dalam Cerpen Al-Dunya Ar-Riwayah Karya Taufiq Al-Hakim: Perspektif Carl Gustav Jung', *Al-Ma'rifah*, 22.1 (2025), 89–102 <https://doi.org/10.21009/almakrifah.22.01.07>.

utama) yang terjebak dalam situasi dilematis (*Mauqif Haraj*) saat ditawari uang oleh Markus untuk memata-matai seorang wanita. Narasi berpusat pada dinamika psikologis tokoh "Aku" dalam bersiasat mengamankan bayaran tinggi sambil melepaskan tanggung jawab pekerjaannya kepada sang sahabat, Hasan Bey.

Untuk membongkar motif dan taktik tokoh utama tersebut, teori Psikologi Individual Alfred Adler digunakan sebagai kerangka teori. Adler memandang individu sebagai kesatuan utuh yang tak terpisahkan, di mana setiap tindakannya selalu didorong oleh tujuan fiksional masa depan.[5] Teori Adler bertumpu pada lima pilar utama: inferioritas (kesadaran akan kekurangan diri), perjuangan ke arah superioritas (dorongan mencapai dominasi atau keunggulan), gaya hidup (pola khas individu), diri kreatif (kebebasan memaknai pengalaman), serta minat sosial (keterhubungan dengan masyarakat).[6] Penerapan teori Adler dalam telaah sastra telah masif dilakukan untuk melihat bagaimana tokoh merepresentasikan rasa rendah diri hingga usahanya mencapai kesempurnaan.[7] Dalam penelitian ini, istilah "perkembangan kejiwaan" didefinisikan secara operasional sebagai proses transformasi psikologis dan siasat batin tokoh utama—bukan sekadar kemunculan kategori-kategori teori Adler secara terpisah, melainkan interkoneksi batin di antara kelimanya.

Kajian spesifik terhadap cerpen *Mauqif Haraj* sebelumnya telah dilakukan oleh Sholihah dengan pendekatan strukturalisme-genetik yang berfokus pada pandangan dunia pengarang.[8] Selanjutnya, Mustain menganalisis cerpen ini melalui kacamata dekonstruksi Jacques Derrida untuk menyoroti makna-makna tersembunyi yang ditinggalkan penulisnya.[9] Uraian tersebut menunjukkan adanya celah penelitian,

---

[5] Alwisol, *Psikologi Kepribadian* (Malang: UMM Press, 2009); Nur Fatwikiningsih, *Teori Psikologi Kepribadian Manusia* (Yogyakarta: Andi Offset, 2020).

[6] Alfred Adler, *Understanding Life*, ed. by Noa Deghaska (Yogyakarta: CV Jalan Baru, 2021); Alfred Adler, *Understanding Human Nature*, ed. by R Edink (Yogyakarta: IRCiSoD, 2023); Alfred Adler, *What Life Should Mean to You* (Yogyakarta: DIVA Press, 2025).

[7] Desy Antikasari, 'Representasi Inferioritas Tokoh Utama Dalam Novel Induk Gajah Karya Ira Gita Sembiring: Kajian Psikologi Individual Alfred Adler', *Bapala*, 11.1 (2024), 298–310 <https://doi.org/10.26740/bapala.v11n1.p298-310>; Nur Fadila, Wulaan Nurjanah, and Eva Dwi Kurniawan, 'Analisis Sifat Inferioritas Dan Superioritas Pada Tokoh Yoga Dalam Novel 7 Prajurit Bapak Karya Wulan Nuramalia', *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa Dan Sastra Inggris*, 2.1 (2024), 75–84 <https://doi.org/10.61132/fonologi.v2i1.333>; Fitrianingsih, 'Karakter Tokoh Meira Dalam Novel I'mperfect: A Journey To Self-Acceptance Karya Meira Anastasia (Teori Psikologi Individual Alfred Adler)', *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan*, 4.1 (2022), 44–54 <https://doi.org/10.29303/kopula.v4i1.2737>; Uswatun Hasanah and Hespi Septiana, 'Psikologi Individual Tokoh Dalam Novel Sewu Dino Karya Simpelman; Kajian Psikologi Sastra Alfred Adler', *Jurnal Unesa*, 10 (2023), 4–9; Muhitotun Nadhifah, 'Perjuangan Tokoh Utama Menuju Superioritas Dalam Novel Adiba Karya Mairisa Elvia: Kajian Psikologi Individual Alfred Adler', *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 4.2 (2025), 217–32; Zalsa Ayu Pramesti, 'Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Siluet Karya Resti Dahlan: Kajian Psikologi Sastra Alfred Adler', *Jurnal Penelitian, Pendidikan, Dan Pembelajaran*, 18 (2023), 1–23.

[8] Lutfiatus Sholihah, 'Mauqif Haraj Al Qisah Al Qasirah Li Taufiq Al Hakim (Dirasah Tahliliyah Bunyawiyyah Takwiniyyah)' (2005).

[9] Khoirul Mustain, 'Pembacaan Dekonstruksi Jacques Derrida Terhadap Cerpen Mauqif Harij, Karya Taufiq Al-Hakim' (2022).

yakni belum adanya telaah internal psikologis tokoh "Aku" sebagai pusat cerita. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pembuktian bahwa inferioritas tokoh dalam fiksi Timur Tengah tidak selalu bersifat pasif, melainkan dapat menjadi senjata manipulasi psikologis. Signifikansi penelitian ini adalah untuk memperkaya perspektif pembacaan karya Taufiq El-Hakim dari sudut pandang motif egoistis dan rasionalisasi tindakan.

Dalam penelitian ini, istilah 'perkembangan kejiwaan' didefinisikan secara operasional sebagai proses transformasi psikologis dan siasat batin tokoh utama—bukan sekadar kemunculan kategori-kategori teori Adler, melainkan interkoneksi di antara kelimanya. Berdasarkan landasan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana bentuk inferioritas tokoh utama dalam cerpen *Mauqif Haraj*?; (2) Bagaimana proses tokoh utama bergerak dari inferioritas menuju perjuangan ke arah superioritas?; dan (3) Bagaimana konsep gaya hidup, diri kreatif, dan minat sosial membentuk perkembangan kejiwaan tokoh utama? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap dan mendeskripsikan pola perkembangan kejiwaan tokoh utama secara utuh dalam merespons konflik sosial dan finansial, berdasarkan kelima konsep Psikologi Individual Alfred Adler.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan fenomena secara alamiah, komprehensif, dan mendalam, berfokus pada interpretasi teks sastra.[10] Subjek penelitian ini adalah dinamika kejiwaan tokoh utama ("Aku") dalam cerpen *Mauqif Haraj*. Sumber bahan penelitian primer adalah teks Arab cerpen *Mauqif Haraj* karya Taufiq El-Hakim yang termuat dalam antologi Lailatuz Zifaf terbitan Hindawi Foundation.[11] Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument) yang bertindak melakukan penyaringan data berdasarkan rubrik konsep Psikologi Individual.

Pelaksanaan prosedur penelitian dimulai dengan pembacaan berulang (close reading) terhadap teks sumber berbahasa Arab, dilanjutkan dengan penerjemahan kontekstual ke dalam bahasa Indonesia untuk memastikan tidak ada makna psikologis atau idiom emosional yang terdistorsi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca dan catat. Kriteria khusus pemilihan data difokuskan pada unit analisis berupa kata, frasa, dan dialog yang secara eksplisit atau implisit mengindikasikan: taktik rasionalisasi tokoh, kompensasi kelemahan, pola rutinitas harian, dan gaya eksploitatif dalam berinteraksi. Langkah analisis data kualitatif dilakukan dengan mengidentifikasi dan mereduksi kutipan yang relevan,

[10] Rifa'i Abu Bakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021); Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023); Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Jogjakarta: PENERBIT KBM INDONESIA, 2022).

[11] Taufiq Al-Hakim, *Lailatuzzafaf* (Kairo: Hindawi Foundation, 2023).

mengklasifikasi data ke dalam lima pilar Adler, menginterpretasikan makna di balik tindakan tokoh, dan menarik kesimpulan berupa sintesis pola perkembangan kejiwaan. Kualitas instrumen dan validitas interpretasi dijaga melalui triangulasi sumber teoritis dan konfirmasi sejawat ahli.

C. Hasil dan Pembahasan/ Results and Discussion / نتائج البحث و مناقشتها

Pembahasan ini menyajikan temuan untuk menjawab tujuan penelitian terkait bagaimana pola dan bentuk perkembangan kejiwaan tokoh utama ("Aku") dalam menghadapi tawaran pekerjaan yang memicu konflik sosial dan internal. Temuan tidak diarahkan pada pencocokan teori secara kaku, melainkan diinterpretasikan untuk membongkar interkoneksi kelemahan dan siasat tokoh.

Tabel 1. Identifikasi dan Klasifikasi Data Psikologis Tokoh Utama

No	Kutipan Arab (Sumber: Al-Hakim, 2023)	Terjemahan Kontekstual	Makna Gramatik / Konsep Adler
1	اطمئن فقط لا أخفي عنك أن ذاكرتي ضعيفة ولا يعتمد عليها...	Yakinlah, saya tidak menyembunyikan dari Anda bahwa ingatan saya lemah dan tidak dapat diandalkan...	Inferioritas: Tokoh mengekspos kelemahannya secara vokal sebagai tameng dan strategi mengamankan foto dari Markus.
2	خمسة وعشرين من فضلك! - هكذا العدل.	Dua puluh lima, tolong! - Itulah keadilan.	Superioritas: Dorongan kuat tokoh untuk mendominasi negosiasi, mendefinisikan keadilan secara egosentris.
3	أنت تجلس هنا دائمًا تُراقب المارة في غير شيء	Anda selalu duduk di sini mengawasi orang yang lewat tanpa melakukan apa pun	Gaya Hidup: Pola hidup santai, pasif, namun observatif di ruang publik (kafe).
4	لا يوجد شيء اسمه لوجه الله ... بل بمصروفات...	Tidak ada yang namanya demi wajah Allah... melainkan dengan biaya...	Diri Kreatif: Tokoh memiliki prinsip rasionalisasi materialistis yang mematahkan argumen altruistik.
5	أنت تعرف أن غفلتي أكبر من فطنتي... فما رأيك لو قمت عني بهذه المهمة	Anda tahu bahwa kelupaan saya lebih besar... jadi bagaimana jika Anda melakukan tugas ini	Minat Sosial: Tokoh mengeksploitasi kepedulian sahabatnya (Hasan) untuk mengalihkan beban kerjanya.

Berdasarkan klasifikasi tersebut, berikut adalah rincian analisis temuan berdasarkan telaah kritis terhadap teori Psikologi Individual Adler:

1. Gaya Hidup (Lifestyle): Kepasifan yang Observatif

Menurut Adler, gaya hidup adalah prinsip hidup dan pola perilaku unik yang dibangun individu untuk mencapai tujuannya, dibentuk dari hasil adaptasi dengan

lingkungan.[12] Pada awal cerita, gaya hidup tokoh "Aku" diungkap melalui teguran Markus Effendi yang menyoroti rutinitas tokoh utama yang hanya duduk mengawasi orang lewat di kafe. Kutipan ini menunjukkan pola rutinitas menetap: menghabiskan waktu sebagai pengamat pasif. Gaya hidup *nongkrong* merepresentasikan orientasi individu yang mencari kenyamanan dan meminimalkan beban kerja fisik. Menariknya, justru kepasifan observatif ini memantik bergulirnya narasi; Markus melihat "pengangguran" tokoh utama sebagai komoditas yang bisa dimanfaatkan.

2. Perjuangan ke Arah Superioritas: Hegemoni Finansial

Setiap manusia memiliki dorongan menjadi superior guna mengatasi perasaan ketidakberdayaan.[13] Meski tampak pasif, tokoh "Aku" menampilkan dorongan superioritas yang amat agresif ketika mencium adanya keuntungan material. Saat ditawari pekerjaan, ia menekan Markus dan menuntut tambahan 25 piaster dengan dalih "itulah keadilan". Tokoh utama secara taktis memutarbalikkan hierarki, mengubah posisinya dari bawahan menjadi penentu harga. Dominasi dalam negosiasi ini membuktikan bahwa pencapaian superioritas bagi tokoh utama bukanlah pada nilai moral atau tanggung jawab, melainkan murni supremasi finansial.

3. Inferioritas Semu sebagai Taktik Manipulasi

Inferioritas muncul ketika individu menyadari kekurangan dalam dirinya.[14] Namun, penyingkapan kelemahan oleh tokoh "Aku" diucapkan dengan motif taktis. Setelah mengamankan uangnya, ia mengaku kepada Markus bahwa ingatannya lemah. Jika dibaca secara literal, ini adalah inferioritas kognitif. Namun secara psikologis, tindakan ini adalah manuver *inferioritas semu (manipulatif)*. Ia sengaja mengekspos kekurangannya sebagai kedok untuk mengamankan "alat bukti" (foto), sekaligus menyiapkan *alibi* seandainya ia gagal. Ia merasionalisasi kelemahannya sebagai senjata tawar-menawar.

4. Minat Sosial dan Diri Kreatif: Eksploitasi Pragmatis

Minat sosial mengukur empati individu, sedangkan diri kreatif adalah daya internal yang menafsirkan stimulus.[15] Tokoh "Aku" memiliki minat sosial yang terdistorsi. Ia merendahkan dirinya (*inferioritas semu*) sekaligus memuji Hasan setinggi langit agar Hasan merasa berjiwa pahlawan dan mau mengambil alih pekerjaan memata-matai tersebut. Ketika Hasan menawarkan bantuan secara gratis "demi Allah", diri kreatif tokoh utama langsung bekerja mendekonstruksi nilai altruisme tersebut menjadi pragmatisme materialistis, berargumen bahwa bahkan

[12] Alfred Adler, *The Science Of Living*, ed. by Slamet Makhsum (Yogyakarta: IRCiSoD, 2025).
[13] Adler, *Understanding Life*.
[14] Fatwikiningsih.
[15] Alwisol; Adler, *Understanding Human Nature*.

sedekah dan ibadah pun memerlukan uang. Rasionalisasi ini memastikan hubungan pertemanannya murni berdasarkan transaksi untung-rugi.

5. Sintesis Perkembangan Kejiwaan Tokoh Utama

Proses perkembangan kejiwaan tokoh utama dalam *Mauqif Haraj* membentuk siklus kompensasi yang manipulatif. Berangkat dari Gaya Hidup yang malas, tokoh terstimulasi meraih Superioritas finansial saat uang ditawarkan. Untuk mengamankan kemenangan tanpa bekerja keras, ia menciptakan dalih *Inferioritas Semu*. Dalih ini difungsikan dengan cerdik oleh Diri Kreatif untuk memeras Minat Sosial sahabatnya. Eksploitasi psikologis ini berujung pada ironi komikal di akhir cerita yang menghancurkan harmoni sosial.

D. Kesimpulan/ Conclusion/ الخلاصة

Penelitian ini menemukan bahwa perkembangan kejiwaan tokoh utama ("Aku") dalam cerpen *Mauqif Haraj* tidak merepresentasikan penderitaan batin yang bergerak menuju pemulihan yang sehat, melainkan memanifestasikan siklus kompensasi manipulatif. Berdasarkan analisis teori Adler, inferioritas (pengakuan ingatan yang lemah) yang dideklarasikan tokoh utama adalah *inferioritas semu* yang difungsikan sebagai taktik defensif. Kelemahan ini dikawinkan dengan gaya hidupnya yang pasif untuk memanipulasi minat sosial sahabatnya (Hasan), sementara diri kreatifnya secara aktif menjustifikasi pragmatisme untuk meraup superioritas finansial mutlak. Implikasi dari penelitian ini memperkaya pemahaman pembaca terhadap fiksi Timur Tengah, membuktikan bahwa rasa rendah diri tokoh fiksi dapat berperan sebagai senjata kompensasi eksploitatif, bukan hanya kelemahan pasif. Keterbatasan studi ini terletak pada penggunaan perspektif tunggal Adlerian yang hanya membedah sisi ego tokoh utama. Arah penelitian berikutnya disarankan untuk menganalisis dampak psikologis traumatik pada tokoh "korban" manipulasi (seperti Hasan) menggunakan pendekatan psikoanalisis dari perspektif Sigmund Freud atau Carl Jung.

Referensi/ References / المصادر والمراجع

Abu Bakar, Rifa'i, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021)

Adler, Alfred, *The Science Of Living*, ed. by Slamet Makhsum (Yogyakarta: IRCiSoD, 2025)

———, *Understanding Human Nature*, ed. by R Edink (Yogyakarta: IRCiSoD, 2023)

———, *Understanding Life*, ed. by Noa Deghaska (Yogyakarta: CV Jalan Baru, 2021)

———, *What Life Should Mean to You* (Yogyakarta: DIVA Press, 2025)

Al-Hakim, Taufiq, *Lailatuzzafaf* (Kairo: Hindawi Foundation, 2023)

Alwisol, *Psikologi Kepribadian* (Malang: UMM Press, 2009)

Antikasari, Desy, 'Representasi Inferioritas Tokoh Utama Dalam Novel Induk Gajah Karya Ira Gita Sembiring: Kajian Psikologi Individual Alfred Adler', *Bapala*, 11 (2024), 298–310 <https://doi.org/10.26740/bapala.v11n1.p298-310>

Dewi, Gita Kurnia, and Dedi Koswara, 'Depresi Sosial Perempuan Dalam Kumpulan Cerpen Jurig Paséa Jeung Nyi Karsih Karya Tini Kartini (Kajian Sosiologi Sastra Ian Watt)', *Jurnal Ikadbudi*, 12 (2023)

Endraswara, Suwardi, *Metodologi Penelitian Psikologi Sastra: Teori, Langkah, Dan Penerapannya* (Yogyakarta: MedPress, 2011)

Fadila, Nur, Wulaan Nurjanah, and Eva Dwi Kurniawan, 'Analisis Sifat Inferioritas Dan Superioritas Pada Tokoh Yoga Dalam Novel 7 Prajurit Bapak Karya Wulan Nuramalia', *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa Dan Sastra Inggris*, 2 (2024), 75–84 <https://doi.org/10.61132/fonologi.v2i1.333>

Fatwikiningsih, Nur, *Teori Psikologi Kepribadian Manusia* (Yogyakarta: Andi Offset, 2020)

Fikri, M. N., 'Pemberontakan Ruh Dalam Cerpen Al-Dunya Al-Riwayah (Dunia Panggung Sandiwara) Karya Taufiq El-Hakim', *Bara Aji: Jurnal Keilmuan Bahasa Arab Dan Pengajarannya*, 1 (2023)

Fitrianingsih, 'Karakter Tokoh Meira Dalam Novel I'mperfect: A Journey To Self-Acceptance Karya Meira Anastasia (Teori Psikologi Individual Alfred Adler)', *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan*, 4 (2022), 44–54 <https://doi.org/10.29303/kopula.v4i1.2737>

Hasanah, Uswatun, and Hespi Septiana, 'Psikologi Individual Tokoh Dalam Novel Sewu Dino Karya Simpelman; Kajian Psikologi Sastra Alfred Adler', *Jurnal Unesa*, 10 (2023), 4–9

Irani, Ade Yunita, Mursalim, and Dahri Dahlan, 'Struktur Kesadaran Tokoh Utama Dalam Cerita Pendek Pastu Dan Kekayi Karya Oka Rusmini: Kajian Psikologi Sastra', *Ilmu Budaya*, 4 (2020), 211–22

Juidah, Imas, Agus Nasihin, and Ade Reza, 'Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata: Kajian Psikologi Sastra Alfred Adler', *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra GERAM*, 10 (2022), 93–99 <https://doi.org/10.25299/geram.2022.vol10(1).8504>

Juliani, Resta, Ratu Wardarita, and Missriani, 'Konflik Batin Para Tokoh Dalam Novel Moudy Karya Siwulani (Kajian Psikologi Sastra)', *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11 (2022), 79 <https://doi.org/10.31000/lgrm.v11i3.7235>

Khasanah, M., 'Intrinsic Elements of the Short Story "Ana Al-Maut" by Taufiq El-Hakim', *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*, 2 (2022), 1397–1414

Lubis, S. N., 'Kepribadian Tokoh Utama Dalam Cerpen Kembang Mayang Karya Titie Said', *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3 (2023), 328–37

Minderop, Albertine, *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, Dan Contoh Kasus* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011)

Mubarok, A., 'Kepribadian Introvert Tokoh Utama Dalam Cerpen Ana Al-Maut Karya Taufiq Al-Hakim: Kajian Psikologi Sastra', *AN-NAS: Jurnal Humaniora*, 8 (2026)

Mustain, Khoirul, 'Pembacaan Dekonstruksi Jacques Derrida Terhadap Cerpen Mauqif Harij, Karya Taufiq Al-Hakim' (2022)

Nadhifah, Muhitotun, 'Perjuangan Tokoh Utama Menuju Superioritas Dalam Novel Adiba Karya Mairisa Elvia: Kajian Psikologi Individual Alfred Adler', *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 4 (2025), 217–32

Nasution, Abdul Fattah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023)

Noriska, Zacky Aqsha, and Nur Chalis, 'Kepribadian Tokoh Utama Dalam Cerpen Al-Dunya Ar-Riwayah Karya Taufiq Al-Hakim: Perspektif Carl Gustav Jung', *Al-*

Ma'rifah, 22 (2025), 89–102 <https://doi.org/10.21009/almakrifah.22.01.07>

Pramesti, Zalsa Ayu, 'Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Siluet Karya Resti Dahlan: Kajian Psikologi Sastra Alfred Adler', *Jurnal Penelitian, Pendidikan, Dan Pembelajaran*, 18 (2023), 1–23

Sahir, Syafrida Hafni, *Metodologi Penelitian* (Jogjakarta: PENERBIT KBM INDONESIA, 2022)

Septriani, Hilda, 'Analisis Tokoh Dalam Cerpen Tamu Karya Budi Darma: Kajian Psikologi Sastra', *Media Bahasa, Sastra, Dan Budaya Wahana*, 28 (2022), 717–24 <https://doi.org/10.33751/wahana.v28i2.6429>

Sholihah, Lutfiatus, 'Mauqif Haraj Al Qisah Al Qasirah Li Taufiq Al Hakim (Dirasah Tahliliyah Bunyawiyyah Takwiniyyah)' (2005)

'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab publishes fully open-access journals, which means that all articles are available on the internet to all users immediately upon publication provided the author and the journal are properly credited.
'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab operates under articles of this journal licensed under a https://creativecommons.org/licenses/by/4.0. This allows for the reproduction of articles, free of submissions charge, with the appropriate citation information. All authors publishing with the 'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab accept these as the terms of publication.

OPEN ACCESS